

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Khoiriyah (2010) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul “Hubungan antara keaktifan belajar di TPA dengan akhlak siswa di SD Negeri Klepu 01 Kecamatan pringapus kabupaten semarang tahun 2010. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Keaktifan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an terhadap akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,578.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak.

Kedua, skripsi yang di tulis Syamsudin (2010) mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, dengan judul “Pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan TPQ terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas V di SDN Bandungrejo

Kecamatan Ngablak kabupaten Magelang tahun 2010". Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode dokumentasi, angket dan metode tes. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan pada kegiatan TPQ terhadap prestasi belajar PAI Kelas V di SD Negeri Bandungrejo.

Dari skripsi di atas yang membedakan adalah terletak pada pembahasan. Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan TPQ terhadap prestasi belajar PAI pada siswa.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca tulis Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang" oleh Aini Malikhah (2008) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket.

Skripsi ini menjelaskan tentang aktivitas ekstra kurikuler baca tulis Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang. Dengan semakin aktif peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an mengikuti aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Qur'an, semakin tinggi nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, begitu pula sebaliknya semakin jarang peserta didik yang mampu membaca dan menulis Qur'an mengikuti

ekstrakurikuler BTA, semakin rendah nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang.

Dari skripsi di atas terdapat persamaan yang sedang saya teliti yaitu menggunakan angket dalam pengumpulan data. Adapun perbedaan skripsi di atas dengan penelitian saya yaitu obyek kajian penelitian saya dilakukan di sekolah dasar dan skripsi oleh Aini Malikhah dilakukan di sekolah menengah pertama, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tabel-tabel, grafik, dan tidak menggunakan SPSS.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulita Ivanatul Fadilah (2010) mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III di MIM Sukosewu Blitar”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara program baca tulis AL-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III di MIM Sukosewu Blitar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang saya teliti yaitu dari segi penggunaan metode ,dalam skripsi ini peneliti juga menggunakan metode kuantitatif. Dalam skripsi ini ada kesamaan tempat yang di teliti yaitu sama-sama di sekolah swasta.

Selanjutnya skripsi yang di tulis oleh Sriyanto dengan judul "Metode Pendidikan Al Qur'an Pada Ta'limul Qur'an Lil Aulad Di TPA Nitikan Umbulrejo Yogyakarta". Kesimpulan dari penelitian itu adalah :

- a. Metode yang digunakan TQA di Nitikan Yogyakarta menggunakan sistem Maudhu'iyah (Modul).
- b. Metode Mudhui'yah (modul) dianggap lebih efektif diterapkan di TQA Nitikan Yogyakarta.
- c. Keadaan guru yang berkwalitas dan profesional, santri yang mempunyai minat terhadap agama, lingkungan yang memadai dan lokasi yang strategis serta manajemen yang baik merupakan faktor pendukung disamping latar belakang santri yang berbeda. Kesibukan kegiatan santri disekolahnya serta anggapan lulus jilid enam sudah selesai mengaji dan kendala dana operasional adalah merupakan faktor penghambat dari proses belajar mengajar di TQA Nitikan Yogyakarta.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah apa yang telah diteliti oleh Sriyanto dihubungkan dengan nilai pelajaran PAI santri di sekolah formal. Sehingga dicari korelasinya antara kegiatan TPA dengan nilai pelajaran PAI siswa.

Selanjutnya skripsi yang di tulis oleh Gunawan (2005) Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "Hubungan keaktifan TPA dengan Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Mertelu Gedangsari Kabupaten Gunungkidul tahun 2005". Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah

populasi dan sampel. Untuk tehnik pengumpulan data diantaranya adalah wawancara,observasi,dokumentasi dan angket. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti TPA dengan Prestasi Belajar siswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi yang berada di pedesaan sedangkan penelitian saya berada di perkotaan. Selain itu institusi yang diteliti berbeda skripsi yang ditulis oleh saudara Gunawan berada di sekolah Negeri, sedangkan penelitian saya berada di sekolah swasta.

Selanjutnya penelitian dari Achmad Slamet (2015)Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jeparayang berjudul "Orientasi frekuensi membaca Al-Qur'an dan motivasi guru terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa MA Sultan Hadlirin" membahas tentang pengaruh dari frekuensi membaca al-Qur'an, dan motivasi yang diberikan guru kepada murid terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Dalam penelitian ini, terdiri dari dua buah variabel bebas yaitu frekuensi membaca al-Qur'an dan motivasi guru, dengan sebuah variabel terikat yaitu hasil belajar al-Qur'an Hadits. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan teknis analisis menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Frekuensi membaca Al-Qur'an dan motivasi guru mempunyai pengaruh yangpositif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MA Sultan Hadlirin, setelah dibuktikan melalui uji

hipotesis menunjukkan adanya signifikansi, baik 5% maupun 1%. Taraf signifikan 1% diperoleh 0,384, sedangkan taraf signifikansi 5% sebesar 0,297. Ternyata $r_0 0514 > r_t$.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah dalam penelitian di atas terdapat dua variabel terikat sebuah variabel sedangkan penelitian yang sedang dilakukan terdapat satu variabel terikat sebuah variabel. Adapun persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan perhitungan product moment.

B. Kerangka Teoritik

1. Keaktifan mengikuti TPA

Keaktifan mengikuti TPA adalah sebuah kegiatan/kesibukan yang di jadikan sebuah rutinitas oleh anak, dalam kegiatan TPA yang diadakan di sekolah maupun dirumah.

Adapun indikator siswa aktif mengikuti TPA diantaranya adalah :

a. Kegiatan Visual, meliputi :

- 1) Memperhatikan penjelasan Ustadz/Ustadzah ketika mengoreksi bacaan
- 2) Memperhatikan Ustadz/Ustadzah ketika berceramah dan mendongeng

b. Kegiatan Lisan, meliputi :

- 1) Bertanya pada Ustadz/Ustadzah jika ada yang belum jelas
- 2) Menjawab pertanyaan yang diajukan Ustadz/Ustadzah

- c. Kegiatan Mendengarkan, meliputi :
 - 1) Mendengarkan penyajian materi dari Ustadz/Ustadzah
 - 2) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- d. Kegiatan Menulis, meliputi :
 - 1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah
 - 2) Mencatat materi pelajaran
 - 3) Menulis huruf hijaiyah
- e. Kegiatan Mental, meliputi :
 - 1) Bekerjasama dengan teman-teman dalam mengerjakan tugas
 - 2) Membantu teman yang kesulitan
 - 3) Mengulangi membaca ayat Al-Qur'an yang telah dibaca
 - 4) Menyimak pelajaran dengan baik

2. TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an)

a. Pengertian

Taman Pendidikan Al Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya. (As'ad Humam, 1992:11)

b. Dasar Keberadaan TPA

Keberadaan TPA berdasarkan pada :

- QS At Tahrir ayat 6

Dalam QS At Tahrir ayat 6 disebutkan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan oleh Allah supaya menjaga diri

dan keluarganya dari siksa api neraka. Sebagai realisasi dari menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sedini mungkin. (As'ad Humam, 1992:12)

c. Tujuan dan Target TPA

TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani yakni generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup setiap hari.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, TPA merumuskan target-target operasionalnya. Diharapkan setiap anak didik akan memiliki kemampuan dalam waktu kurang lebih satu tahun sebagai berikut :

- 1). Dapat membaca Al Qur'andengan benar, sesuai kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.
- 2). Dapat melakukan Sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- 3). Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa sehari-hari
- 4). Dapat menulis huruf Al Qur'an

Dengan demikian bahwa target pokok dari TPA adalah kemampuan membaca Al Qur'an dengan benar oleh setiap anak didik. (As'ad Humam, 1992:15)

d. Waktu dan Masa Pendidikan

Keberadaan TPA merupakan penunjang pendidikan agama islam pada lembaga-lembaga pendidikan formal (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang atau sore hari di luar jam sekolah.

Lama pendidikan TPA selama 1 tahun (terbagi dalam 2 semester), dengan jadwal minimal 3 kali dalam setiap minggunya. Waktu yang diperlukan untuk setiap kali masuk sekitar 60 menit. Mengenai awal tahun ajaran tidak ada ketentuan yang pasti, dengan demikian TPA dapat menerima anak didik sewaktu-waktu selama tersedia pengajar / ustadz dan ruang kelas.

e. Materi Pelajaran TPA

Materi pokok dari TPA adalah belajar membaca AL Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' jilid 1- 6. Bila santri telah mampu membaca jilid 6 dengan benar, kelanjutannya adalah Al Qur'an mulai dari juz 1 dan bukan juz 'amma.

TPA juga memberikan materi penunjang di antaranya adalah hafalan bacaan sholat, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, menulis huruf-huruf Al Quran, bermain cerita dan bernyanyi. (As'ad Humam, 1992:18).

f. Sistem dan Metode

Santri TPA dibagi dalam beberapa kelas, dan setiap kelas terdiri dari 20-30 santri, dan dilakukan penjajagan dengan lembar

penjajagan yang bertujuan untuk memudahkan ustadz dalam memulai dari jilid berapa santri harus mulai belajar.

Setiap pertemuan TPA memerlukan waktu 60 menit, dengan alokasi waktu sebagai berikut :

- a. Pembukaan dan klasikal 1 selama 10 menit
- b. Privat selama 40 menit
- c. Klasikal 2 sekaligus penutup selama 10 menit

Alokasi waktu di atas dalam keadaan rutin dan normal, bila sewaktu-waktu dalam keadaan darurat maka alokasi waktu dapat berubah sesuai keadaan, yaitu sebagai berikut : (As'ad Humam, 1992:19)

- a). Pembukaan sekaligus klasikal I (10 menit)

wali kelas atau salah satu ustadz memimpin acara ini dengan menyiapkan kelas, salam, materi hafalan, dan variasi-variasi komunikatif. Pada awal penyampaian materi hafalan, wali kelas bisa menunjuk seseorang anak untuk tampil kedepan kelas untuk memimpin membaca materi hafalan yang lalu dan ditirukan oleh teman-temannya.

- b). Privat (40 menit)

selama 40 menit inilah yang merupakan waktu untuk belajar membaca AL-Qur'an. Dalam tahap privat ini, masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu dengan prinsip CBSA.

c). **Klassikal II (10 menit)**

Setelah selesai privat kemudian dilanjutkan dengan klassikal yang ke dua. Kelas di pimpin oleh salah satu ustadz (biasanya wali kelasnya). Untuk menyampaikan materi-materi penunjang lainnya, atau mengulang kembali materi yang telah di sampaikan pada klassikal pertama.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi berasal dari bahasa belanda yang artinya hasil dan usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan.

Pengertian prestasi menurut para ahli yaitu :

1). Sumadi Suryabrata

Prestasi adalah sebuah rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama priode tertentu.

2). Kamus Bahasa Indonesia

Prestasi adalah yang telah dicapai, dilakukan, dan sebagainya.

Jadi, dari pendapat di atas bahwa prestasi itu mengandung pengertian:

a. Prestasi adalah hasil usaha dalam belajar

- b. Prestasi adalah hasil penilaian.
- c. Prestasi adalah menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai pada suatu saat.

Ada beberapa prestasi yang harus dicapai diantaranya adalah prestasi belajar, prestasi seni, prestasi olahraga, prestasi kerja, dan prestasi lingkungan hidup. Adapun prestasi yang dimaksud di penelitian ini adalah prestasi belajar.

Kata belajar secara etimologis merupakan terjemahan dari kata learning (bahasa Inggris). Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. (Gunawan Heri, 2014 : 111)

Pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli :

- 1) Moh. Surya (1997) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya
- 2) Crow & Crow (1958) menyebutkan belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.
- 3) Sadirman (2005:47) menyatakan, bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan

serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

- 4) Thompson (1970) menyebutkan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.
- 5) Gage & Berliner menyebutkan belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.

Melihat beberapa pengertian belajar yang disampaikan para ahli di atas, terdapat kesamaan atau kata kunci dari belajar. Kesamaanya adalah terletak pada kalimat “perubahan perilaku”. Dengan demikian, dikatakan belajar jika di dalamnya terjadi sesuatu proses perubahan tingkah laku. (Gunawan Heri, 2014 : 112)

Prestasi belajar adalah kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Belajar adalah suatu usaha ke arah perubahan tingkah laku yang belum pernah diketahui berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami atau diperoleh seseorang. (Zakki Afroni, 2001 : 1).

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa itu mengalami proses belajar mengajar dalam suatu periode tertentu, misalnya satu catur wulan, satu semester dan sebagainya. Dalam hal ini prestasi belajar siswa diwujudkan dalam bentuk nilai yang tertuang dalam laporan hasil belajar siswa (Raport). (Nurahmah, 2000 : 7).

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islam”. Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering di sebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-riyadhah*. Tujuan pendidikan sendiri menurut Langgulung adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai khalifatullah dan ‘abdullah. Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”.

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. (Achmadi, 2008 : 28)

Kemudian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati, dan mengamalkan serta menjadikan agama islam sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. (Zakiah Daradjat, 1996 : 88).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami,

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. (Achmadi, 2008 : 29).

Abdul Fatah Jalal dalam A. Tafsir (2006) mengatakan bahwa tujuan pendidikan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa.

Majid Irsan al-Kailany menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan agama Islam tergambar menjadi dua hal :

- 1) Bahwasannya tujuan itu dimulai dari individu, kemudian berakhir bagi masyarakat manusia secara umum.
- 2) Bahwasannya tujuan itu dimulai dari dunia, kemudian berakhir dengan akhirat, dengan berbagai tehnik (metode pendidikan) yang disempurnakan dan saling keterkaitan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI anak

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak, faktor-faktor lingkungan juga menunjang, yang tidak kalah pentingnya dengan faktor rangsangan dan dorongan dari orang tua. Itulah sebabnya orang tua perlu memperhatikan dengan seksama faktor-faktor sebagai berikut di antaranya lingkungan belajar, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar anak didik baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak didik, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya khususnya dalam pendidikan

agama islam. (Abu Tauhied, 1990 : 125). Kemudian ada pembagian waktu, menyiapkan alat-alat pelajaran, suasana tenang, pergaulan anak, memerlukan ketekunan dan ketabahan.

Drs. Soemadi Suryabrata menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Faktor belajar dari luar diri pelajar, yang masih digolongkan dalam dua golongan :

a) Faktor non sosial

Kelompok faktor ini boleh dikatakan tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat-alat pelajaran).

b) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yaitu faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. (Soemadi Suryabrata, 1978 : 254).

2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga masih digolongkan menjadi :

a) Faktor fisiologis dalam belajar

Tonus Jasmani pada umumnya, yang dimaksud adalah kekuatan jasmani. Jadi kekuatan jasmani secara

keseluruhan. Misalnya keadaan badan yang segar atau tidak, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor Psikologis dalam Belajar

Faktor psikologis tidak kalah pentingnya dengan faktor fisiologis. Kedua faktor ini seiring sejalan satu sama lain dan saling membutuhkan dalam proses kehidupan manusia, termasuk di dalamnya proses belajar.

c. Penilaian Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Penilaian yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pengajaran pendidikan agama islam.

1) Teknik Penilaian Pendidikan Agama Islam

Teknik penilaian pendidikan agama islam yang digunakan di sekolah dibedakan dalam dua golongan, yaitu :

a) Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai, bakat khusus dan intelegensi. Teknik ini terdiri dari tiga jenis, yaitu :

(1) Tes Tertulis

Tes yang diberikan kepada siswa secara tertulis. Tes ini sering dipakai oleh guru untuk menguji kemampuan siswa melalui ulangan harian maupun tes sumatif.

(2) Tes Lisan

Pada tes lisan murid mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta pada suatu saat boleh lebih dari satu, dalam pertanyaan diajukan dengan bergiliran.

(3) Tes Perbuatan

Tes ini dipegunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan, dan kinerja. Beberapa bentuk tes perbuatan diantaranya adalah tertulis walaupun bentuk aktivitasnya seperti tes tertulis, namun yang menjadi sasarannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya gambar orang sholat, orang muslimah, gambar orang membawa Al-Qur'an dan lain sebagainya.

(4) Teknis Non Tes

Teknik non tes digunakan menilai karakteristik lainnya, misalnya : minat, sikap, dan kepribadian siswa. Teknik

ini antara lain terdiri dari : observasi terkontrol, wawancara, angket dan daftar riwayat kelakuan.

4. Hubungan keaktifan TPA dengan Prestasi Belajar PAI

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membina akhlak peserta didik agar menjadi anak yang mampu bertingkah laku sesuai dengan tuntunan Al-qur'an, yang mana dalam melaksanakan tujuan tersebut ada permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, seperti minimnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD yang hanya kurang lebih dua jam per minggu. Untuk menyikapi minimnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah guru harus menyiapkan fasilitas atau pembelajaran tambahan yang ada kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya TPA siswa dituntut untuk aktif mengikuti TPA yang telah disediakan guna untuk mengantisipasi kurangnya alokasi waktu pembelajaran PAI yang ada di sekolah. Keaktifan siswa mengikuti Taman Pendidikan AL-Qur'an adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI.

Al-Qur'an adalah sumber agama Islam. Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dianjurkan pada waktu kecil dan muda sebab jiwa anak masih suci, pikiran bersih, mudah mengingat, dan semangat belajarnya masih sangat besar. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini

akan menyebabkan tertanamnya keimanan dan menjadikan dasar bagi perkembangan akhlak anak di masa mendatang.

Program TPA sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya TPA akan melatih siswa untuk menulis, membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Siswa akan sulit membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar apabila tidak diadakan program TPA, karena dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengutamakan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah (Hadits).

TPA dengan segala aktivitasnya memungkinkan dapat menunjang prestasi belajar siswanya di bidang Pendidikan Agama Islam. Sebab materi pembelajaran di TPA tidak jauh berbeda dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Bahkan bisa dikatakan materi pendidikan dalam TPA lebih mendalam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program Taman Pendidikan Al-qur'an mempunyai peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena siswa akan bisa menguasai atau memahami pelajaran Al-Qur'an jika dia mampu membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an.

C. Hipotesis

Untuk mengetahui tentang jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan hipotesis, dari pernyataan yang dijelaskan Suharsimi Arikunto dari bukunya yang berjudul "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" yaitu : Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dengan melihat kerangka teori di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan prestasi belajar PAI siswa SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Dari hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti TPA dengan prestasi belajar PAI di SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.